

Pengaruh Independensi Komite Audit, Ukuran Komite Audit dan Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Sub Industri Perkebunan dan Tanaman Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023)

Muhamad Rizki Utama¹, Deannes Isyuardhana², Rr. Sri Saraswati³

^{1,2,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,

rizkiu@student.telkomuniversity.ac.id; deannes@telkomuniversity.ac.id; sassasuntung@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kinerja perusahaan merupakan peilaian mengenai ukuran keberhasilan suatu perusahaan serta gambaran menyeluruh mengenai pencapaian dan efisiensi dari serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit terhadap kinerja perusahaan dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2023. Sampel sebanyak 13 perusahaan atau 78 observasi didapat dengan menggunakan metode purposive sampling, dan dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara parsial independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: independensi komite audit; ukuran komite audit; rapat komite audit; kinerja perusahaan

Abstract

Firm performance is an assessment of a company's success metrics and an overall picture of the achievements and efficiency of a series of activities conducted by the company in its operations. In this study, firm performance is measured using Return on Assets (ROA). The purpose of this research is to examine the influence of audit committee independence, audit committee size, and audit committee meetings on firm performance, with company size and leverage as control variables. The data used are secondary data from companies in the plantation and food crops sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 – 2023. A sample of 13 companies, or 78 observations, was obtained using purposive sampling and analyzed using panel data regression. The results of this study indicate that audit committee independence, audit committee size, and audit committee meetings simultaneously influence company performance. However, partially, audit committee independence, audit committee size, and audit committee meetings do not have an effect on company performance.

keyword: audit committee independence; audit committee size; audit committee meetings; firm performance

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan lahan pertanian, kehutanan, dan perikanan yang terbesar di Asia Tenggara, menjadikan Indonesia memiliki potensi alam yang baik untuk emiten yang bergerak dibidang perkebunan dan pertanian dalam menjalankan bisnisnya dan bersaing secara global sebagai perusahaan yang mampu memberikan kontribusi terhadap Indonesia dan juga secara internasional dalam menjalankan bisnisnya tentu saja emiten memerlukan pendanaan eksternal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dengan menjadi perusahaan publik,

dengan adanya pendanaan eksternal emiten dapat berkembang menjadi perusahaan besar yang memberikan dampak positif pada produktivitas bisnis yang lebih baik dan masyarakat sebagai konsumen utama (Safitri, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa bidang perkebunan dan tanaman pangan merupakan sektor yang cukup vital di Indonesia dan menjadi perhatian investor terutama dalam hal kinerja dan kegiatan operasional perusahaan.

Produk domestik bruto sektor pangan dan perkebunan di tahun 2018 – 2023 secara akumulatif menunjukkan peningkatan, walaupun apabila dihitung secara terpisah sektor perkebunan dominan lebih menunjukkan pertumbuhan PDB yang terus naik secara konstan dibandingkan sektor tanaman pangan yang tidak menunjukkan peningkatan yang konstan selama enam tahun terakhir bahkan tercatat tahun 2023 merupakan tahun terendah PDB Indonesia di sektor tanaman pangan dengan hanya menghasilkan Rp287.809 Milyar turun sebesar 3,89% dibandingkan tahun sebelumnya yang memperoleh sebesar Rp299.436 Milyar. Berbanding terbalik dengan sektor tanaman perkebunan yang setiap tahunnya selalu mencatatkan nilai PDB yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya selama enam tahun berturut turut dengan puncak tertingginya di tahun 2023 sebesar Rp439.499 Milyar (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kinerja perusahaan merupakan penilaian mengenai operasional perusahaan dalam menjalankan usahanya dalam menghasilkan laba. Dalam perspektif keuangan kinerja perusahaan terkait dengan proses pendapatan dan pengeluaran dalam perusahaan, atau kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan guna menjaga stabilitas (Suharman et al., 2023). Dalam menjalankan operasionalnya, sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk meraih keuntungan maksimal, yang berarti perusahaan harus menjalankan kegiatan secara efektif dan efisien. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan sumber daya secara lebih efektif dan efisien untuk menciptakan nilai tambah dan bersaing di pasar yang kompetitif (Hapsari et al., 2021). Selain itu, kinerja perusahaan merupakan aspek yang penting dalam profitabilitas perusahaan karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan (Ardan Gani Asalam, 2020).

Independensi komite audit merupakan tindakan komite audit yang bebas, tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu, dan memiliki wewenang penuh dalam menjalankan tugasnya (Dakhlallah, 2020). Hal ini mencakup kemandirian dari manajemen, ketiadaan konflik kepentingan, serta keterlibatan yang tidak terpengaruh dalam proses pengambilan keputusan terkait aspek keuangan perusahaan. Dengan mempertahankan independensi tersebut, komite audit dapat memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap laporan keuangan bersifat obyektif dan akurat, sehingga memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap integritas dan transparansi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Altin (2024) menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Wibawaningsih & Surbakti (2020) independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran komite audit mengacu pada jumlah anggota komite audit yang ada dalam manajemen suatu perusahaan yang terlibat dalam proses pengendalian internal dan pengevaluasian sistem pengendalian internal yang ada. Menurut Al Farooque et al. (2019) komite audit yang lebih besar dan berpengalaman cenderung meningkatkan efektivitas komite audit dan mengarahkan pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Menurut penelitian Bagais & Aljaaidi (2020) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Al-Jalahma (2022) ukuran komite audit berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Yameen et al. (2019) ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Rapat komite audit adalah pertemuan rutin yang diadakan oleh komite audit untuk membahas berbagai masalah terkait dengan tugas dan tanggung jawab komite audit dan sistem pengendalian internal perusahaan. Rapat komite audit berkaitan dengan ketaatan perusahaan dalam menjaga perusahaan serta membangun kerja sama dengan manajemen, auditor eksternal, dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan (Warrad & Khaddam, 2020). Dalam melaksanakan tugasnya, komite audit melakukan rapat komite audit untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan, mengenai bagaimana perusahaan melaksanakan pengendalian internal dan melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dengan jumlah frekuensi rapat komite audit yang cukup, perusahaan dapat melakukan evaluasi mengenai kinerja

perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan (Warrad & Khaddam, 2020). Menurut penelitian A. Al-Homaidi et al. (2021) menunjukkan bahwa rapat komite audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Fariha et al. (2022) rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya inkonsisten, penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk menentukan bagaimana independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan begitu, tujuan utama dari studi yang dilakukan adalah untuk menguji pengaruh independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan terhadap kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Dengan memberikan dukungan empiris dan penjelasan komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi manajemen perusahaan dan investor, serta menambah pengetahuan di bidang keuangan dan tata kelola perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Dasar

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan dalam hubungan antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan dan menyelesaikan perselisihan mengenai prioritas masing-masing antara prinsipal dan agennya. Teori keagenan juga berasumsi bahwa kepentingan *principal* dan *agent* tidak selalu sejalan. *Principal* memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* dan juga terdapat keputusan yang mempengaruhi *principal* secara finansial dibuat oleh *agent*, maka muculah perbedaan pendapat, bahkan perbedaan prioritas dan kepentingan, dapat timbul (Kopp, 2023).

Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa hubungan antara kinerja perusahaan dan teori agensi ada pada komite audit dan dewan independen berperan sebagai *agent*, pihak yang memiliki kontrol atas operasional perusahaan karena semua kebijakan dan keputusan dibuat oleh mereka. Disisi lain, pemangku kepentingan berperan sebagai *principal* yang melakukan pemantauan terhadap proses kerja dan hasil kerja yang dilakukan oleh komite audit dan dewan independen.

Konflik teori agensi disebabkan oleh adanya tindakan *agent* yang tidak selaras dengan kepentingan *principal* yang diakibatkan perbedaan prioritas dan kepentingan yang ingin diraih. Hal ini dapat terjadi dalam perusahaan antara investor (*principal*) sebagai pemberi modal yang mengharapkan imbalan dividen atas modal yang ditanamkannya dan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang mengelola perusahaan yang menganggap bahwa dividen bukan suatu hal yang penting dan mengurangi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Manajemen (*agent*) juga perlu menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan mengawasi aktivitas perusahaan agar dapat meningkatkan dan menjaga kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dinilai dari aktivitas atau kegiatan perusahaan, dalam menilai ukuran keberhasilan suatu perusahaan serta gambaran menyeluruh tentang pencapaian dan efisiensi dari serangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya (Apriliani & Dewayanto, 2018). Kinerja perusahaan mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, profitabilitas, pertumbuhan, produktivitas perusahaan serta melibatkan evaluasi terhadap sejumlah indikator kunci, seperti pendapatan bersih, laba bersih, margin keuntungan, pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, tingkat kepuasan pelanggan, dan sebagainya (De Loecker & Goldberg, 2014). Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti profitabilitas, Return On Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) (Suharman et al., 2023).

3. Independensi Komite Audit

Komite audit bertindak secara independen dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya serta memiliki wewenang penuh dalam melaksanakan tugasnya tanpa intervensi dari pihak lain. Independensi komite audit dapat

memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa manajemen melakukan tata kelola perusahaan yang baik, serta taat terhadap peraturan yang berlaku dalam pelaksanaan operasionalnya (Dakhlallah, 2020). Independensi komite audit yang baik bertanggung jawab memantau pelaporan keuangan yang juga merupakan pengontrol internal yang mampu mengurangi konflik keagenan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan (Wibawaningsih & Surbakti, 2020).

4. Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit menunjukkan seberapa banyak sumber daya manusia yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan pengawasan dan controlling terhadap aktivitas perusahaan. Komite audit yang besar dapat memfasilitasi perusahaan dalam menangani masalah-masalah yang mungkin terjadi dan memberikan keyakinan dalam menjaga proses bisnis perusahaan (Altin, 2024). Dengan begitu, keberlangsungan perusahaan dapat terjaga dari potensi kecurangan dan kelalaian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Ukuran komite audit merupakan elemen penting yang mendukung keberhasilan komite audit, banyaknya anggota komite juga membantu dalam mengatasi permasalahan pelaporan keuangan perusahaan (Al-Jalahma, 2022).

5. Rapat Komite Audit

Rapat komite audit adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh komite audit selama satu tahun periode pembukuan atau yang bersifat rutin yang diadakan oleh komite audit untuk membahas berbagai isu yang terjadi dalam perusahaan, berkaitan dengan pengawasan, perencanaan, pencegahan fraud dan sistem pengendalian internal perusahaan. Rapat komite audit dianggap sebagai salah satu elemen penting dalam meninjau proses pelaporan keuangan perusahaan (Al-Jalahma, 2022). Jika rapat komite audit diadakan berulang kali, maka komite akan lebih waspada dan dapat memfokuskan perhatian auditor eksternal pada kasus-kasus audit yang memerlukan perhatian lebih detail (Yameen et al., 2019).

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengkategorikan perusahaan sebagai besar atau kecil berdasarkan berbagai indikator seperti total aset, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan total penjualan (Naibaho & Kristanti, 2024). Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan total asetnya yang memuat seluruh sumber daya perusahaan yang dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh perusahaan baik itu dalam bentuk properti, perlengkapan, modal kerja, investasi jangka panjang, atau aset lainnya yang menjadi bagian dari operasional dan pertumbuhan perusahaan (Yameen et al., 2019). Perusahaan yang tergolong besar cenderung memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dalam memperoleh dana eksternal dengan biaya yang lebih rendah sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena ukurannya (Warrad & Khaddam, 2020)

7. *Leverage*

Leverage merupakan proporsi utang terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya (Al Farooque et al., 2019). *Leverage* merupakan penilaian terhadap sejauh mana aktivitas suatu perusahaan yang didanai oleh utang yang diperoleh dari pinjaman kepada pemegang utang (Suzan & Nurhakim, 2023). Rasio ini mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai aset dan operasionalnya melalui utang, memberikan gambaran tentang tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak sumber daya, ditunjukkan dengan nilai leverage yang tinggi, cenderung memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya lebih sedikit. Menurut Al-Jalahma (2022), perusahaan dengan leverage tinggi mampu memanfaatkan pinjaman untuk mengembangkan operasionalnya, sehingga mereka dapat mencapai kinerja yang lebih optimal dibandingkan perusahaan dengan sumber daya terbatas.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian menurut Al Farooque et al. (2019), Independensi komite audit dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas audit khususnya audit internal dalam meninjau dan memeriksa laporan keuangan serta mengawasi aktivitas eksekutif dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga didukung dengan independensi komite audit memainkan peran penting dalam memitigasi permasalahan dalam manajemen, dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, selain itu independensi merupakan komponen yang penting dalam hubungan tata kelola yang baik dan kinerja perusahaan (Altin, 2024). Hal ini dapat diartikan bahwa independensi komite audit memiliki dampak baik bagi efektifitas, proses operasional, dan kinerja perusahaan.

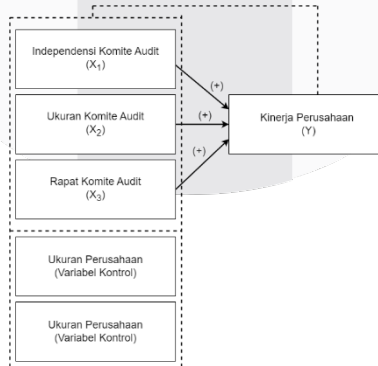
2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Bagais & Aljaaidi (2020) Setiap perusahaan diharapkan memiliki jumlah anggota komite audit yang memadai, juga memastikan bahwa tim audit memiliki keberagaman yang sesuai dan kualitas yang diperlukan, hal ini dikarenakan jumlah komite audit yang memadai mendorong terjadinya pemantauan dan pengendalian yang efektif dan juga dapat meningkatkan performa perusahaan. Hal ini juga dikarenakan komite audit merupakan salah satu unsur penting yang menduduki posisi penting dalam penguatan kinerja perusahaan, dan ukuran komite audit yang memadai memberikan jaminan yang cukup terhadap pencegahan kecurangan dan memastikan bahwa perusahaan dapat berjalan sesuai dengan startegi yang telah dibuat (Warrad & Khaddam, 2020). Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah komite audit yang memadai dapat mendorong pemantauan dan pengendalian entitas dalam menjalankan bisnisnya serta mencegah kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan, dengan begitu entitas dapat meningkatkan kewaspadaan dan kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Rapat komite audit biasanya membahas sejumlah isu kunci entitas yang berkaitan dengan pengawasan laporan keuangan, tata kelola, kinerja perusahaan dan manajemen risiko serta penerapan dan efektifitas sistem pengendalian internal perusahaan. Rapat komite audit juga berkaitan dengan ketaatan perusahaan dalam menjaga kelangsungan perusahaan serta membangun kerja sama dengan manajemen, auditor eksternal, dan pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan (Warrad & Khaddam, 2020). Hal ini juga dikarenakan rapat komite audit merupakan wadah yang dijadikan manajemen untuk melakukan evaluasi atas aktivitas dan operasional perusahaan yang bertujuan untuk menelaah dan mengawasi perkembangan dan kinerja perusahaan serta mengurangi resiko kecurangan laporan keuangan (Bagais & Aljaaidi, 2020). Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang melakukan rapat komite audit yang lebih sering dapat mengevaluasi sistem pengendalian perusahaan dan operasional perusahaan dengan baik, dengan tujuan dapat meningkatkan pengendalian dan kinerja perusahaan.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data telah diolah penulis (2024)

Semua tabel harus diberi nomor dengan angka Arab. Setiap tabel harus memiliki keterangan. Judul harus ditempatkan di atas tabel. Hanya garis horizontal yang boleh digunakan dalam tabel, untuk membedakan judul kolom dari isi tabel. Tabel harus disematkan ke dalam teks dan tidak disediakan secara terpisah. Di bawah ini adalah contoh yang mungkin berguna bagi penulis.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdiri dari laporan tahunan yang diperoleh dari website resmi BEI dan website perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023 sebanyak 35 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Pendekatan ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, memastikan bahwa perusahaan yang dipilih memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini: (a) Perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023; (b) Perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 maupun di website resmi perusahaan; dan (c) Perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang menyajikan data yang diperlukan untuk variabel penelitian pada laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023 maupun di website resmi perusahaan. Total observasi yang didapat adalah 78 (13 perusahaan dan 6 periode penelitian). Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini tepat karena datanya mengombinasikan elemen time series dan *cross-sectional*. Berikut model analisis regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1AU_IND + \beta_2AU_SIZE + \beta_3AU_MEET + \beta_4COM_SIZE + \beta_5LEVERAGE + e$$

- Keterangan:
 ROA= Kinerja Perusahaan
 α = Konstanta
 β1-β5 = Koefisien regresi
 AU_IND = Independensi Komite Audit
 AU_SIZE = Ukuran Komite Audit
 AU_MEET = Rapat Komite Audit
 COM_SIZE = Ukuran Perusahaan
 LEVERAGE = Leverage
 e = Koefisien error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Dataset yang digunakan terdiri dari 78 observasi, dikumpulkan selama enam tahun dari 13 perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Skala pengukuran rasio dipergunakan dalam studi ini. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang akan menjelaskan kondisi keseluruhan variabel:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.	Obs.
ROA	-58,25	20,49	2,21	9,38	78
Independensi Komite Audit	33,33	80	62,88	10,72	78
Ukuran Komite Audit	3	5	3,08	0,31	78
Rapat Komite Audit	2	14	6,03	2,46	78
Ukuran Perusahaan	26,66	31,38	29,79	1,20	78
Leverage	0,09	2,31	0,57	0,44	78

Sumber: Data telah diolah penulis

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/17/24 Time: 19:06
 Sample: 2018 2023
 Included observations: 78

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
AU_IND	0.009982	39.26891	1.095725
AU_SIZE	11.62819	107.5529	1.086841
AU_MEET	0.258532	10.57149	1.493563
COMSIZE	0.000107	920.2149	1.477551
LEVERAGE	5.771188	2.846949	1.048256
C	1003.462	970.4354	NA

Sumber: Eviews 12 (Data diolah penulis, 2024)

Tabel tersebut menggambarkan tidak terjadinya hubungan antar variabel independen. Bisa dilihat pada nilai centered VIF masing-masing variabel penjelas, yaitu independensi komite audit, ukuran komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage adalah kurang dari 10. Hal tersebut berarti tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/18/24 Time: 11:14
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.20943	143.7204	-0.084953	0.9326
AU_IND	0.092330	0.108338	0.852242	0.3975
AU_SIZE	-0.036997	2.644203	-0.013992	0.9889
AU_MEET	-0.592942	0.466929	-1.269877	0.2090
COMSIZE	0.004383	0.047968	0.091366	0.9275
LEVERAGE	3.478675	6.271343	0.554694	0.5812

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.437694	Mean dependent var	4.939675
Adjusted R-squared	0.278374	S.D. dependent var	7.120391
S.E. of regression	6.048670	Akaike info criterion	6.636728
Sum squared resid	2195.185	Schwarz criterion	7.180584
Log likelihood	-240.8324	Hannan-Quinn criter.	6.854444
F-statistic	2.747264	Durbin-Watson stat	3.073711
Prob(F-statistic)	0.002062		

Sumber: Eviews 12 (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada seluruh variabel berada diatas angka 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen yang meliputi independensi komite audit, ukuran komite audit, rapat komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Berikut adalah hasil uji chow dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.005109	(12,60)	0.0393
Cross-section Chi-square	26.301740	12	0.0097

Sumber: Eviews 12 (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0097 lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, model regresi data panel yang dipilih adalah model *fixed effect*. Dengan begitu, perlu dilakukan uji lebih lanjut dengan melakukan uji hausman.

2. Uji Hausman

Berikut adalah hasil uji hausman dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.106345	5	0.0334

Sumber: Eviews 12 (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section sebesar 0,0334 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, model regresi data panel yang dipilih adalah model *fixed effect*.

D. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model regresi yang telah dilakukan sebelumnya, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect* model. Berikut adalah hasil uji menggunakan *fixed effect* model:

Tabel 6. Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 07/20/24 Time: 23:24
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	142.4818	197.4882	0.721470	0.4734
AU_IND	0.081267	0.148869	0.545896	0.5872
AU_SIZE	0.046156	3.633436	0.012703	0.9899
AU_MEET	-0.164445	0.641613	-0.256299	0.7986
COM_SIZE	-0.050940	0.065914	-0.772821	0.4427
LEVERAGE	12.69566	8.617539	1.473235	0.1459

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.388785	Mean dependent var	2.214872
Adjusted R-squared	0.215608	S.D. dependent var	9.384605
S.E. of regression	8.311562	Akaike info criterion	7.272346
Sum squared resid	4144.924	Schwarz criterion	7.816202
Log likelihood	-265.6215	Hannan-Quinn criter.	7.490062
F-statistic	2.245010	Durbin-Watson stat	2.052290
Prob(F-statistic)	0.011295		

Sumber: Eviews 12 (Data diolah penulis, 2024)

Berdasarkan tabel pengujian signifikansi fixed effect model maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 142.481793858 + 0.0812670795938 AU_IND + 0.0461560637734 AU_SIZE - 0.164444928139 AU_MEET - 0.0509397269367 COM_SIZE + 12.6956596837 LEVERAGE + e$$

1. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6. diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.215608. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel independen independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan pada perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 sebesar 21,6% sedangkan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan

Pada penelitian ini digunakan taraf pengujian 0.05 dalam mengambil keputusan. Dengan begitu, jika nilai probabilitas dari F-statistic adalah kurang dari 0.05 maka variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel independen. Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.011295. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yaitu independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

3. Uji Parsial

Uji parsial diukur berdasarkan nilai probabilitas (Prob, P-Value). Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,5 dapat dijelaskan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6. maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

- a. Nilai probability (t-statistic) independensi komite audit adalah 0.5872. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.5872 > 0.05$ dengan nilai koefisien 0.081267. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan karena independensi komite audit bukanlah faktor yang dominan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, komite audit yang independen juga harus didukung dengan kompetensi yang baik serta didukung oleh manajemen perusahaan yang transparan dan kooperatif karena pada dasarnya komite audit dibentuk sebagai sistem pengendali internal perusahaan yang independen. Independensi komite audit juga diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa keanggotaan komite audit paling kurang terdiri dari komisaris independen yang berkedudukan sebagai ketua dan 1 (satu) orang Pihak Eksternal (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Dengan begitu, tidak akan terjadi suatu kondisi ketika komposisi komite audit memiliki nilai independensi yang sempurna karena akan selalu ada keterlibatan anggota eksekutif di dalam komite audit perusahaan.
- b. Nilai probability (t-statistic) ukuran komite audit adalah 0.9899. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.9899 > 0.05$ dengan nilai koefisien 0.046156. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan karena jumlah anggota komite audit tidak secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan karena faktor yang lebih penting adalah kualitas dan kompetensi komite audit tersebut, bukan hanya kuantitasnya.
- c. Nilai probability (t-statistic) rapat komite audit adalah 0.7986. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.7986 > 0.05$ dengan nilai koefisien -0.164445. Maka dapat disimpulkan bahwa rapat komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan karena jumlah rapat komite audit tidak secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan karena kualitas rapat, kompetensi anggota, dan efektivitas pengawasan lebih penting daripada frekuensi pertemuan. Rapat yang terstruktur dengan agenda yang jelas dan tujuan spesifik lebih bermanfaat dibanding banyaknya rapat yang tidak efisien.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit terhadap kinerja perusahaan pada sub industri perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan dari 13 perusahaan, dengan total 78 unit sampel yang dianalisis setiap tahunnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara parsial independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan begitu, Secara keseluruhan, pengaruh simultan dari independensi komite audit, ukuran komite audit, dan rapat komite audit terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor ini penting untuk mencapai tata kelola yang baik dan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, pengujian parsial menunjukkan bahwa masing-masing faktor mungkin tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja secara signifikan tanpa dukungan dari faktor lainnya.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi informasi dan wawasan baru bagi pihak akademisi, sehingga dapat memperkaya literatur yang ada dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya secara lebih mendalam serta sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran di masa depan. Penelitian ini dapat menjadi referensi informasi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya dengan topik kinerja perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen dan variabel kontrol yang lebih variatif dan relevan dengan keadaan masa kini, serta dapat memperpanjang periode penelitian dalam topik kinerja perusahaan. Selain itu, mengganti objek penelitian agar mampu memberi gambaran yang lebih luas terkait variabel kinerja perusahaan.

REFERENSI

- A. Al-Homaidi, E., Mohammed Al-Matari, E., I. Tabash, M., S.D. Khaled, A., & Ahmed M. Senan, N. (2021). The influence of corporate governance characteristics on profitability of Indian firms: An empirical investigation of firms listed on Bombay Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(1), 114–125. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(1\).2021.10](https://doi.org/10.21511/imfi.18(1).2021.10)
- Al Farooque, O., Buachoom, W., & Sun, L. (2019). Board, audit committee, ownership and financial performance – emerging trends from Thailand. *Pacific Accounting Review*, 32(1), 54–81. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2018-0079>
- Al-Jalahma, A. (2022). Impact of audit committee characteristics on firm performance: Evidence from Bahrain. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 247–261. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.21](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.21)
- Altin, M. (2024). Audit committee characteristics and firm performance: a cross-country meta-analysis. *Management Decision*, 62(5), 1687–1719. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2023-0511>
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1).
- Ardan Gani Asalam, D. P. (2020). FISCAL LOSS COMPENSATION, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND TAX AVOIDANCE: EVIDENCE FROM INDONESIA. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(7), 9295–9305. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/3867>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *PDB Menurut Lapangan Usaha*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjUjMg==/-seri-2010--pdb-seri-2010.html>
- Bagais, O. A., & Aljaaidi, K. S. (2020). Corporate governance attributes and firm performance in Saudi Arabia. *Accounting*, 923–930. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.005>
- Dakhlallah, M. M. (2020). Audit Committee and Tobin's Q As A Measure of Firm Performance among Jordanian Companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1), 28–41. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201005>
- De Loecker, J., & Goldberg, P. K. (2014). Firm Performance in a Global Market. *Annual Review of Economics*, 6(1), 201–227. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-080113-104741>
- Fariha, R., Hossain, Md. M., & Ghosh, R. (2022). Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115>
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185). <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Kopp, C. M. (2023). *Agency Theory: Definition, Examples of Relationships, and Disputes*. <https://www.investopedia.com/terms/a/agencytheory.asp>
- Naibaho, D. E., & Kristanti, F. T. (2024). The Influence of Profitability, Liquidity, Firm Size, Business Risk, Growth, and Asset Tangibility On Capital Structure. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit. In 55 /POJK.04/2015.

Safitri, K. (2021). *Bagaimana Prospek Sektor Pertanian di Pasar Saham?* https://money.kompas.com/read/2021/12/02/144300626/bagaimana-prospek-sektor-pertanian-di-pasar-saham-#google_vignette

Suharman, H., Hapsari, D. W., Hidayah, N., & Saraswati, Rr. S. (2023). Value chain in the relationship of intellectual capital and firm's performance. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2199482>

Suzan, L., & Nurhakim, Q. (2023). DOES FIRM SIZE, LEVERAGE, AND GENDER DIVERSITY AFFECT INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE? *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 07, 320–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v7i2.7850>

Warrad, L., & Khaddam, L. (2020). The effect of corporate governance characteristics on the performance of Jordanian banks. *Accounting*, 117–126. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.12.001>

Wibawaningsih, E. J., & Surbakti, L. P. (2020). Audit committee, financial condition, and firm performance: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(5), 242–249.

Yameen, M., Farhan, N. H., & Tabash, M. I. (2019). The impact of corporate governance practices on firm's performance: An empirical evidence from Indian tourism sector. *Journal of International Studies*, 12(1).

